

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Menurut Harjodipuro dalam Burhan Elfanany penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya.¹

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Ebbut sebagaimana dikutip oleh Kunandar menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode,

¹ Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas: Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Araska, 2013), 21

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hal. 43

pendekatan, strategi, model, media) dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses maupun kemampuan, hasil atau prestasi pembelajaran, maupun masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.³ Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.⁴ Menurut Hopkins dalam Mansur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁵

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk⁶:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di

³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

⁴*Ibid.*, hal. 13

⁵Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

8

⁶*Ibid.*, hal. 10

kelas.

2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:⁷

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian

⁷*Ibid.*, hal. 12

berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁸

a. Siklus Pertama

1. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
 - a) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - b) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dalam rangka implementasi PTK.
 - d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LK).
 - f) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
 - g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

⁸ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 70-72

2. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
3. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
4. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan KI dan KD dalam Standar Isi (SI).

2. Tindakan

pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Observasi

Pendidik sebagai peneliti mengadakan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SK dan KD untuk siklus ketiga.

c. Siklus Ketiga

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) dalam Standar Isi (SI).

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

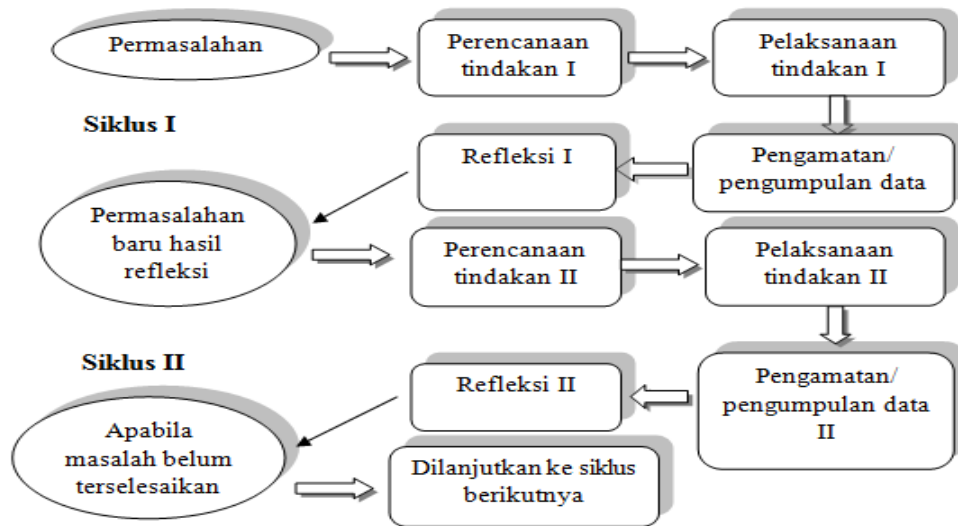
3. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru peneliti melakukan refkesi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu:



Gambar 1. Alur PTK

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas siswa, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).⁹

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Kemudian, guru kelas dan teman sejawat membantu

⁹Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pembelajaran MI di kelas menggunakan metode konvensional sehingga banyak siswa kurang semangat dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung ini juga belum pernah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang dapat membuat peserta didik lebih semangat belajar sehingga membuat prestasi belajar peserta didik meningkat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁰ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang cerita pendek dan unsur cerita. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek dan unsur cerita.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep cerita pendek dan unsur cerita.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan satu peserta didik yang

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada MediaGroup,2008), hal 129

mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari ketiga peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹³ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat atau lokasi, 3) Dokumentasi atau arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴ Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana,

¹³*Ibid.*, hal 129

¹⁴ *Ibid.*, 150

dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap materi yang dikerjakan.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :¹⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap.¹⁶

Teknik tes dalam penelitian ini, digunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik pada pokok bahasa unggah-ungguh basa, sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

¹⁵ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 98

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran sebuah paragraph terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan dengan model *quantum teaching*.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.¹⁷

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁸.

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁹

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial

¹⁷ lam

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153

¹⁹ Sanapiyah Faisal Dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 204

lainnya.²⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti ketika pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjanging data aktifitas siswa terkait materi *unggah-ungguh basa*. Adapun hasil observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²¹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²² Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.²³

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk mengambil data mengenai hasil belajar serta keaktifan siswa pada pokok bahasan *unggah-ungguh basa*. Selain itu untuk mengambil data mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran Bahasa Jawa.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV wawancara dilakukan untuk

²⁰ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, 153

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unise University Press, 2009), 5

²³ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hal. 157

memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.²⁴

d. Dokumentasi

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.²⁵ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.²⁶

e. Catatan Lapangan

Merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁷ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan

²⁴

²⁵ Ardilla "Pengertian Dokumen dan Dokumentasi" dalam <http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, diakses 2 mei 2016

²⁶

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Adapun catatan lapangan yang bisa diambil dari penelitian di lapangan adalah ditemukannya bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.²⁸

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rochiati menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara

²⁸ *Ibid.*, hal. 288-289

²⁹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.³⁰

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :³¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

³⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,....., hal. 139

³¹ *Ibid*, hal. 139

³² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Pres, 2008), hal. 29

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan diantaranya:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia mencapai 75% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{33} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁴

³³Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 102

³⁴*Ibid*, hal. 103

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilaihuruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang sekali

A. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Ngepoh tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

B. Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (Refleksi Awal)

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Dialog dengan kepala sekolah, tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Membuat tes awal
- e. Melakukan tes awal
- f. Menentukan subjek penelitian (populasi dan sampel)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

³⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,.... hal. 101-102

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.³⁶

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan kelas pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain peran sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MIN Ngepoh Kec. Tanggunggunung Kab. Tulungagung melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Apersepsi Pembelajaran
- 2) Penjelasan materi

³⁶ Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses pada tanggal 10 Maret 2015

3) Tanya jawab antara guru dan siswa

4) Penilaian Formatif.

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas V selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjangring atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Dari tahap ke 4 diatas, dipandang sebagai siklus tindakan. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai tindakan yang ditentukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa